

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI REMAJA DENGAN TEMAN SEBAYA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI PANTI ASUHAN HANIFA JORONG 3 KAMPUNG NAGARI GADUT TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM

Aisyah Bunga Aprilia & Syawaluddin
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
aisyahbunga286@gmail.com ; konselor.al@gmail.com

Abstract

Speaking is a form of communication tool used by individuals besides writing and listening. The communication that is carried out, of course, aims to convey messages to one individual to another. Communication is a necessity which of course cannot be separated from human life. In conveying a message, of course not everyone has the same ethical way of conveying messages properly. The research approach used in this research is qualitative. Where this method uses interview and observation methods in describing efforts to improve the ethics of communication between adolescents and peers. The purpose of the observations in this study was to see how the methods and ethics of communication used by adolescents in daily activities with peers. Many teenagers often ignore good communication ethics, especially with peers. This is due to environmental factors and individual innate which results in the neglect of ethics that must be maintained in communication.

Keywords : *Communication Ethics, Youth, Peers and Group Guidance*

Abstrak : Berbicara merupakan salah satu bentuk sarana komunikasi yang digunakan individu selain menulis dan mendengarkan. Komunikasi yang dilakukan tentu saja bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada individu satu ke individu lain. Komunikasi menjadi kebutuhan yang tentu saja tidak akan bisa terlepas dalam kehidupan manusia. Dalam menyampaikan suatu pesan tentu saja tidak semua orang memiliki cara etika yang sama dalam menyampaikan pesan dengan baik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dimana metode ini menggunakan adalah metode wawancara dan observasi dalam menjabarkan upaya dalam meningkatkan etika komunikasi remaja dengan teman sebaya. Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana cara dan etika komunikasi yang digunakan remaja dalam kegiatan sehari-hari dengan teman sebaya. Pada kegiatan bimbingan kelompok mengangkat tema mengenai sikap sopan santun dan saling menghargai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya pada usia remaja rentan terjadinya komunikasi yang tidak berlandaskan pada etika dan aturan yang ada. Banyak remaja yang seringkali mengabaikan etika komunikasi yang baik khususnya

dengan teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor lingkungan dan bawaan diri individu yang mengakibatkan terabainya etika yang harus dipertahankan dalam komunikasi.

Kata Kunci : Etika Komunikasi, Remaja, Teman Sebaya dan Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial komunikasi menjadi salah satu rutinitas dan kebiasaan yang senantiasa mewarnai kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi tentu menjadi penghalang bagi individu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari pesan yang ingin disampaikan.

Berbicara merupakan salah satu bentuk sarana komunikasi yang digunakan individu selain menulis dan mendengarkan. Komunikasi yang dilakukan tentu saja bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada individu satu ke individu lain. Komunikasi menjadi kebutuhan yang tentu saja tidak akan bisa terlepas dalam kehidupan manusia. Dalam menyampaikan suatu pesan tentu saja tidak semua orang memiliki cara dan etika yang sama dalam menyampaikan pesan dengan baik. Kadang kala individu tidak memperhatikan bagaimana etika yang baik khususnya dalam berkomunikasi.

Menurut Sjarkawi etika dapat diartikan sebagai bentuk refleksi secara kritis dan rasional tentang nilai, aturan dan norma yang digunakan untuk menentukan sikap serta bentuk dan pola perilaku kehidupan individu baik secara pribadi maupun kelompok. Sehingga dalam hal ini etika menjadi landasan bagi seseorang untuk menilai cara dan isi pesan yang diperoleh. (Sumedi, 2018)

Dalam komunikasi yang dilakukan tentu saja dilandaskan pada etika khususnya dalam berkomunikasi. Masalah dalam etika komunikasi seringkali diabaikan oleh sebagian orang khususnya remaja. Dalam fase ini remaja seringkali berbicara atau berkomunikasi dengan cara yang tidak seharusnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dimana dalam fase ini tentu saja banyak permasalahan yang dialami oleh remaja khususnya etika.

Menurut G. Konopa masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan nilai yang tentu saja dipengaruhi interaksi sosial. Dalam interaksi sosial remaja khususnya dengan teman sebaya seringkali memperkuat penguasaan diri individu sehingga sering kali remaja berperilaku dan mengabaikan etika dan nilai pada komunikasi. (Gunarsa, 2008)

Komunikasi antar teman sebaya merupakan salah satu aktivitas dari bentuk pertukaran informasi yang dilakukan oleh anak atau remaja yang memiliki rentang usia yang sama baik komunikasi tersebut dilakukan secara verbal maupun non verbal dengan maksud untuk menyampaikan suatu pesan yang hendak dan ingin disampaikan.

Semakin berkembangnya zaman dan perkembangan ilmu teknologi pada saat ini akan memberikan pengaruh positif maupun negative bagi setiap individu. Pengaruh Bahasa- Bahasa yang didengar, dipraktikkan dan diperoleh dari media, lingkungan pertemanan sebaya akan menjadi tolak ukur bagi remaja dalam berkomunikasi terutama etika komunikasi yang seharusnya. (Muslih, 2015)

Kurangnya etika dalam hal komunikasi akan mengganggu proses dari pembentukan karakter individu dengan pergaulan teman sebaya. Permasalahan tersebut tentunya akan menjadi momok besar tidak hanya bagi individu itu sendiri melainkan momok bagi orang-orang disekitar individu itu berada. Dengan etika komunikasi yang baik tentu saja akan mengantarkan seseorang dalam hal yang baik dan dihargai dalam pergaulan. (Winda Hermanita, 2020)

Dalam komunikasi bentuk- bentuk etika yang harus diperhatikan tentunya berkaitan dengan bagaimana penggunaan tutur Bahasa yang baik dalam menyampaikan pesan, ketenangan dan empati dalam proses komunikasi. Dimana hal ini tentu saja bertujuan untuk menciptakan suasana komunikasi yang positif, saling menghargai dan tentu saja adanya timbal balik dalam komunikasi yang dilakukan. (Alvinda, 2021).

Pada saat ini terlihat banyaknya remaja yang berbicara tidak sesuai usia. Banyaknya perkataan yang dilontarkan pada saat berkomunikasi dengan teman sebaya tidak seharusnya atau sepatutnya diucapkan. Perkataan yang disampaikan tersebut berdalih sebagai Bahasa usia remaja. Adanya anggapan bahwa pada usia remaja ini mereka boleh melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa harus memperhatikan etika yang harus dikedepankan khususnya dalam berkomunikasi.

Dalam penyampaian pesan tersebut tentu saja tidak hanya pesan positif saja yang biasa disampaikan antar remaja akan tetapi juga terdapat pesan- pesan yang mengandung unsur negatif. Sehingga dalam hal ini sering kali terjadi kesalahpahaman antar remaja memaknai pesan yang diterima.

Berdasarkan hal tersebut, dipilihnya Panti Asuhan Hanifa sebagai objek penelitian bahwasanya masih banyak terdapat remaja putri yang seringkali tidak mementingkan kaidah

etika komunikasi dengan teman sebaya. Masih banyak Bahasa- Bahasa yang digunakan dalam komunikasi khususnya berbicara masih menggunakan Bahasa yang kurang baik dalam menyampaikan sesuatu. Dikarenakan di dalam Panti Asuhan tersebut tidak semua remaja memiliki usia yang setara satu sama lain. Sehingga seringkali remaja panti berbicara tidak sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada saat itu.

Dalam hal ini dilakukanlah salah satu layanan bimbingan konseling yakni melalui bimbingan kelompok dalam upaya melatih setiap remaja putri untuk meningkatkan etika komunikasi para remaja satu dengan remaja lainnya atau dalam lingkup teman sebaya melalui bimbingan kelompok. Menurut Robbert L. Ginson bahwasanya bimbingan kelompok mengacuk kepada suatu aktivitas atau kegiatan kelompok yang sudah tertata dan terencana. Dengan bimbingan kelompok juga dapat dilakukan pencegahan suatu masalah.

Sedangkan menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah sebuah layanan dengan memungkinkan setiap individu yang terlibat dalam kelompok berkesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dialami peserta didik melalui dinamika kelompok. Tentu saja dalam bimbingan kelompok mengandalkan komunikasi serta etika terkait didalam pelaksanaannya. (Alvinda, 2021)

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan etika komunikasi remaja putri dengan teman sebaya di Panti Asuhan Putri Hanifa dimana bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan atau bantuan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok didalam pelaksanaannya. Dimana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok individu yang terlibat didalamnya dituntut secara aktif dan komunikatif untuk menyampaikan pendapatnya didalam kegiatan bimbingan kelompok.

Sehingga dalam hal ini tentu saja akan dilihat sejauh mana etika komunikasi para remaja putri yang disatukan dalam kelompok tersebut sesuai dengan etika komunikasi teman sebaya yang seharusnya atau tidak. Dikarenakan di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok akan melibatkan komunikasi serta etika yang digunakan agar penyampaian maksud serta tujuan dari komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dimana metode ini menggunakan adalah metode wawancara dan observasi dalam menjabarkan upaya dalam meningkatkan etika komunikasi remaja dengan teman sebaya. Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana cara dan etika komunikasi yang digunakan remaja dalam kegiatan sehari-hari dengan teman sebaya. Data-data dan keterangan yang diperoleh baik berupa ucapan, tulisan serta perilaku dari subjek yang diteliti akan ditulis dalam sebuah narasi atau paragraph yang tentu di peroleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Etika Komunikasi

Etika berasal dari kata yunani yakni *ethikos* yang berarti kebiasaan, norma, nilai, kaidah baik buruknya tingkah laku yang ditampilkan seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu. Menurut Burhanuddin etika sejatinya berbicara mengenai masalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang dapat dinilai baik buruknya.

Sedangkan komunikasi diartikan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial yang dikemas dalam tindakan kolektif dan bekerjasama yang mana didalam komunikasi terjadi proses pembentukan dan pertukaran informasi dan terjadinya hubungan timbal balik didalamnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya etika komunikasi merupakan cerminan dari kesantunan kepribadian diri seseorang. Etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana seseorang bertutur kata baik akan tetapi juga berkaitan dengan ketenangan, kesabaran dan empati yang dilakukan dalam komunikasi sehingga menimbulkan hubungan timbal balik yang positif didalamnya. (Zehan, 2018)

B. Teman Sebaya

Teman sebaya dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang saling berinteraksi serta berhubungan satu sama lainnya yang didasarkan atas kesamaan usia, umur, perkembangan serta cara berpikir. Pada masa ini remaja berusaha melepaskan diri untuk menggali dan menemukan dirinya dengan cara melakukan

penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar yang tentunya pencarian identitas diri ini akan dipengaruhi dari lingkungan sosialnya. (Mulia Sartika, 2019)

C. Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin, bimbingan kelompok merupakan suatu cara yang memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa atau individu yang diharapkan mampu mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan itu sendiri.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok perlu memperhatikan jumlah individu yang akan mengikuti bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kedalaman dan ragam pembahasan yang akan diperoleh nantinya dalam diskusi yang akan dilaksanakan nantinya dengan tujuan yang hendak dicapai. (Fitriani, 2019)

Dimana dalam bimbingan kelompok akan memungkinkan sejumlah individu bersama-sama memperoleh bahan yang akan dibahas nantinya dari konselor guna menunjang kehidupan sehari-hari dengan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (Suryani, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada remaja putri di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam ini adalah pada tahap pertama dilakukan pelaksanaan observasi dan wawancara dengan pengurus panti terlebih dahulu sebagai upaya untuk melihat etika komunikasi teman sebaya remaja putri secara keseluruhan.

Setelah dilakukannya wawancara sederhana dengan pengurus panti dan observasi terhadap remaja putri yang ada di Panti Asuhan Hanifa maka dilakukanlah upaya pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama kali. Pada kegiatan bimbingan kelompok mengangkat tema mengenai sikap sopan santun dan saling menghargai. Dalam kali pertama ini tentunya remaja putri masih terlihat menjaga cara berbicara dan cara mereka berkomunikasi. Namun sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dimulai terlihat bahwasanya etika komunikasi teman sebaya secara keseluruhan memang tidaklah begitu bisa dikategorikan baik atau sesuai dengan yang etika komunikasi seharusnya, Terlihat ada beberapa cara komunikasi remaja putri di panti asuhan tersebut yang seharusnya tidak pantas untuk disampaikan

Hal tersebut juga tampak ketika pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama sebagian remaja putri sering kali tidak memperhatikan etika komunikasi yang baik dengan teman sebaya mereka. Seringkali mereka mengeluarkan kata-kata sapaan dan kata-kata cemoohan atau ejekan ketika remaja putri lainnya menyampaikan argumentasi mereka terkait topik yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Terkhususnya kepada remaja putri yang kadang-kadang terbata-bata dalam menyampaikan argumentasi mereka dalam kegiatan bimbingan kelompok seringkali menjadi bahan ejekan dan tidak menghargai remaja putri lainnya terkait kesalahan dalam penyampaian kata-kata yang tidak sesuai seharusnya. Walaupun kadang kala diberikan teguran terkait cara komunikasi dan etika mereka dengan teman sebaya tetap saja remaja putri masih enggan mengubah etika dan cara komunikasi teman sebaya seharusnya. Pada tahap awalnya ini memang terlihat jelas bahwasanya etika komunikasi teman sebaya remaja putri tergolong rendah.

Pada minggu ke 2 dilakukanlah bimbingan kelompok untuk kedua kalinya dengan tema etika bergaul dengan teman sebaya. Sebelum pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dimulai dilakukanlah evaluasi secara menyeluruh terlebih dahulu mengenai etika komunikasi para remaja putri di Panti Asuhan Hanifa.

Setelah melakukan evaluasi terkait pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada tahapan pertama barulah dimulai kegiatan bimbingan kelompok tahapan ke 2. Dimana terlihat dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan masih ada beberapa remaja putri yang masih belum mampu mengendalikan diri untuk menghargai serta memiliki etika yang baik dalam komunikasi teman sebaya.

Setelah melakukan diskusi dan observasi yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok yang diadakan maka dilakukanlah evaluasi sederhana dari progress dalam upaya peningkatan etika dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Remaja-remaja putri yang dirasa masih belum memiliki etika yang baik dalam bertutur kata umumnya dilakukan oleh remaja dengan rentang usia 13-15 tahun atau tingkat Tsanawiyah. Hal tersebut disebabkan dengan adanya masa peralihan dari anak-anak menuju usia dewasa yang menjadikan remaja tersebut bersikap kurang baik khususnya dalam berkomunikasi. Dengan demikian agar dapat meminimalisir sikap negative tersebut dalam etika komunikasi teman sebaya maka dilakukanlah kegiatan bimbingan kelompok untuk tahapan ke 3. Dimana anggota kelompok tersebut adalah remaja-remaja putri yang berada di tingkat SMP/ Tsanawiyah. Sekitar ada 8 orang remaja putri tingkat SMP/ Tsanawiyah yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok pada tahapan 3 ini akan

membahas mengenai topik etika komunikasi teman sebaya. Dimana dalam topik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, kesadaran dan pencegahan kepada remaja putri yang terindikasi memiliki etika yang kurang baik dalam komunikasi teman sebaya.

Hal ini berhubungan dengan salah satu tugas perkembangan dari remaja itu sendiri yakni menjalin hubungan yang secara matang dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Dimana pada masa peralihan ini tentu saja remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan kehidupan sosialnya dan melakukan sosialisasi. Dalam sosialisasi ini akan terjadi komunikasi yang bertujuan untuk mengenal dan memahami situasi dalam lingkungan sekitar serta mampu beradaptasi. (Syamsiah, 2018)

Untuk melihat secara lebih jauh terkait upaya meningkatkan etika komunikasi ini ialah dengan melakukan observasi setelah dilaksanakan bimbingan kelompok yang telah dilakukan kepada remaja yang terindikasi dalam permasalahan etika komunikasi tersebut. Dengan pemahaman yang diperoleh dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan sudah mulai terlihat perubahan terkait tutur Bahasa dan sikap para remaja yang tadinya kurang sopan menjadi sopan. Hal tersebut juga terlihat dari cara mereka lebih menghargai remaja lain ketika berbicara. Walau sesekali terlihat masih ada sikap- sikap yang kurang pantas masih terbawa akan tetapi remaja putri tersebut sudah setidaknya sudah mampu mengendalikan dan menampilkan etika komunikasi yang baik dengan teman sebaya sesuai dengan seharusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya pada usia remaja rentan terjadinya komunikasi yang tidak berlandaskan pada etika dan aturan yang ada. Banyak remaja yang seringkali mengabaikan etika komunikasi yang baik khususnya dengan teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor lingkungan dan bawaan diri individu yang mengakibatkan terabainya etika yang harus dipertahankan dalam komunikasi. Sehingga dalam hal ini memang diperlukan arahan khususnya remaja di Pantj Asuhan Hanifa terkait etika komunikasi teman sebaya agar nantinya para remaja memahami serta menghargai setiap orang dalam hal komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvinda, L. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Sebaya Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2020/ 2021. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fitriani, E. (2019). Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengendalikan Emosi dan Etika Komunikasi Siswa SMP Swasta Silinda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 95
- Gunarsa, D. S. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Mulia Sartika, H. Y. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal Of Counseling and Development*, 10.
- Winda Hermanita, N. A. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Etika Komunikasi Siswa SMK 1 Perbaungan. *Empathy: Guidance and Counseling*, 2.
- Muslihah, P. Y. (2015). Analisis Keterampilan Komunikasi Siswa Dengan Teman Sebaya Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 1.
- Sumedi. (2018). Meningkatkan Etika Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Pada Siswa SMP. *Prakarsa Paedagogia*, 50.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok . *e- jurnal mitra pendidikan*, 115.
- Syamsiah, T. d. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa Kelas XI MA PP Daarut Thaaliibin Kota Datar TP. 2018/ 2019. *Al Irsyad Jurnal Pendidikan Konseling* , 127.
- Zehan, S. S. (2018). Mengembangkan Etika Berkomunikasi Siswa Dengan Teknik Modelling Symbolic Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/ 2018. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.